

## PENGARUH CURRENT RATIO (CR), RETURN ON ASSET (ROA), DAN PRICE EARNINGS RATIO (PER) TERHADAP HARGA SAHAM PT BUMI SERPONG DAMAI Tbk PERIODE 2013-2022

Daffa Earin Alghazali<sup>1</sup>, Hasudungan Pangaribuan<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>1</sup> earindaffa@gmail.com

<sup>2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan  
e-mail: <sup>2</sup> hasudunganpangaribuan@yahoo.co.id

### Abstract

*The aim of this research is to determine the influence of the Current Ratio, Return On Assets, and Price Earnings Ratio on the share price of PT Bumi Serpong Dami Tbk for the 2013-2022 period. This research was conducted with historical data using a time series design. This research uses a descriptive and quantitative approach with classical assumption testing methods, hypothesis testing, t tests, F tests, and data analysis techniques using multiple linear regression. The results of this research are that the Current Ratio partially has a significant effect on stock prices according to the value  $t_{count} > t_{table}$  or  $(3.021 > 2.36462)$ . This is also reinforced by the value  $pvalue < Sig. 0.050$  or  $(0.023 < 0.050)$ , the t value is positive, so it can be interpreted that the Current Ratio has a positive and significant effect on changes in stock prices. Partial Return on Assets does not have a significant effect on share prices according to the value of  $t_{count} < t_{table}$  or  $(0.332 < 2.36462)$ . This is also reinforced by the value  $pvalue > Sig. 0.050$  or  $(0.751 > 0.050)$ , the t value is positive, so it can be interpreted that Return On Assets has no significant effect on changes in stock prices. The Price Earnings Ratio partially has no significant effect on stock prices according to the value of  $t_{count} < t_{table}$  or  $(1.307 < 2.36462)$ . This is also reinforced by the value  $pvalue > Sig. 0.050$  or  $(0.239 > 0.050)$  is a positive t value, so it can be interpreted that the Price Earnings Ratio has no significant effect on changes in stock prices. Simultaneously the Current Ratio, Return on Assets and Price Earnings Ratio partially have no significant influence on share prices according to the  $F_{count} < F_{table}$  or  $(5.644 < 4.350)$ , this is also confirmed by  $pvalue < Sig. 0.050$  or  $(0.035 < 0.050)$ , the Fcount value is positive, so it can be interpreted that the Current Ratio, Return on Assets and Price Earnings Ratio have a positive and significant effect on changes in stock prices.*

*Keywords: Current Ratio, Return on Assets and Price Earnings Ratio to Share Prices*

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh Current Ratio, Return On Asset, dan Price Earnings Ratio terhadap harga saham PT Bumi Serpong Dami Tbk periode 2013-2022. Penelitian ini dilakukan dengan data historis menggunakan time series design. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dan kuantitatif dengan metode uji asumsi klasik, uji hipotesa, uji t, uji F, dan teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Hasil penelitian ini adalah Current Ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham sesuai dengan nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $(3,021 > 2,36462)$ . Hal tersebut juga diperkuat dengan nilai  $pvalue < Sig. 0,050$  atau  $(0,023 < 0,050)$ , nilai  $t_{hitung}$  positif, maka dapat diartikan Current Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham. Return on Asset secara parsial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sesuai dengan nilai

thitung < ttabel atau (0,332 < 2,36462). Hal tersebut juga diperkuat dengan nilai pvalue > Sig. 0,050 atau (0,751 > 0,050), nilai thitung positif, maka dapat diartikan Return On Assets tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Price Earnings Ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham sesuai dengan nilai thitung < ttabel atau (1,307 < 2,36462). Hal tersebut juga diperkuat dengan nilai pvalue > Sig. 0,050 atau (0,239 > 0,050) nilai thitung positif, maka dapat diartikan Price Earnings Ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Secara simultan Current Ratio, Return on Asset dan Price Earnings Ratio secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap harga saham sesuai dengan nilai Fhitung < Ftabel atau (5,644 < 4,350), hal ini juga diperkuat dengan pvalue < Sig. 0,050 atau (0,035 < 0,050), nilai Fhitung positif, maka dapat diartikan Current Ratio, Return on Asset dan Price Earnings Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan harga saham.

Kata kunci: Current Ratio, Return on Asset dan Price Earnings Ratio terhadap Harga Saham

## 1. PENDAHULUAN

Perusahaan properti dan real estate merupakan perusahaan yang bergerak pada pembangunan lahan dan gedung beserta sarana dan prasarana sebagai pelengkapannya. Di Indonesia, perusahaan properti dan real estate merupakan salah satu investasi yang digemari banyak kalangan. Fakta bahwa Indonesia memiliki populasi yang sangat besar mendukung hal ini. Kebutuhan akan tempat tinggal meningkat sebagai akibat dari populasi yang meningkat, terutama mengingat harga tanah dan bangunan yang terus meningkat setiap tahunnya.

Sektor properti tergolong unik, di satu sisi sangat dipengaruhi situasi makro ekonomi, di sisi lainnya memberi pengaruh positif terhadap sektor riil dan pertumbuhan ekonomi. Pada situasi tertentu, semakin banyak industri yang bergerak di bidang properti dan real estate maka semakin berkembang perekonomian suatu negara. Investasi di bidang properti dan real estate bersifat jangka panjang dan akan bertumbuh sejalan dengan pertumbuhan ekonomi. Investasi di bidang ini bersifat jangka panjang dan akan meningkat seiring dengan pertumbuhan ekonomi, sehingga menghasilkan pertumbuhan yang lebih besar di sektor ini.

PT Bumi Serpong Damai Tbk (selanjutnya disebut dengan "BSDE") adalah salah satu perusahaan pengembang properti terkemuka di Indonesia yang bergerak dalam pengembangan properti terutama di kawasan Tangerang Selatan, termasuk kawasan BSD City yang merupakan proyek pengembangan terbesarnya. BSD City adalah kawasan perkotaan terintegrasi yang mencakup berbagai fasilitas seperti perumahan,

pusat perbelanjaan, sekolah, rumah sakit, dan fasilitas umum lainnya.

Sejak melantai di Bursa Efek Indonesia pada 6 Juni 2008, BSDE tercatat sudah beberapa kali melakukan aksi korporasi khususnya pembagian dividen kepada pemegang saham. Adapun, aksi korporasi BSDE yang terakhir adalah menerbitkan dividen sebesar Rp. 96,23 miliar atau Rp. 5 per saham pada 6 Juli 2017. Dividen tersebut berasal dari 5,36% laba bersih perseroan sepanjang tahun buku 2016 yang mencapai Rp. 1,8 triliun.

Kini setelah lebih dari 15 (lima belas) tahun melantai di bursa saham, tercatat pergerakan harga saham BSDE pada tahun 2023 mencatat harga penutupan pada akhir tahun sebesar Rp. 1.080 per saham, lebih baik dibanding akhir tahun 2019 yang sebesar Rp. 915 per lembar saham, atau naik Rp. 165 per lembar saham.

Untuk lebih jelasnya penulis akan menunjukkan data yang berhubungan dengan variabel Current Ratio (CR), Return On Assets (ROA) dan Price Earnings Ratio (PER) yaitu total aset, total utang, laba setelah pajak, laba per lembar saham, harga saham penutupan, pada PT Bumi Serpong Damai Tbk, 2013-2022 sebagai berikut :

Tabel 1.1.  
Data Keuangan PT Bumi Serpong Damai Tbk, 2013-2022  
(Dalam Satuan Rupiah)

Tahun	Total Aset	Total Utang	Laba Setelah Pajak	Earning Per Share	Harga Saham
2013	22.572.159.491.478	9.156.861.204.571	2.905.648.505.498	153,82	1.290
2014	28.134.725.397.393	9.661.295.391.976	3.996.463.893.465	211,31	1.805
2015	36.022.148.489.646	13.925.458.006.310	2.351.380.057.145	112,44	1.800
2016	38.292.205.983.731	13.939.298.974.339	2.037.537.680.130	93,32	1.755
2017	45.951.188.475.157	16.754.337.385.933	5.166.720.070.985	255,64	1.700
2018	52.101.492.204.552	21.814.594.254.302	1.701.817.694.927	67,43	1.255
2019	54.540.978.397.964	20.915.564.099.313	3.130.076.103.452	147,00	1.255
2020	60.862.926.586.750	26.391.824.110.926	486.257.814.158	14,12	1.225
2021	61.469.712.165.656	25.575.995.151.814	1.538.840.956.173	64,49	1.010
2022	64.999.403.480.787	26.953.967.352.972	2.656.885.590.302	116,34	920

Sumber: Annual Report PT Bumi Serpong Damai Tbk Periode 2012 – 2021

Dari Tabel 1.1 diatas tersebut dapat diketahui bahwa terjadinya fluktuatif kinerja keuangan, hal tersebut diakibatkan oleh faktor internal dan eksternal perusahaan. Untuk total aset tertinggi yaitu sebesar Rp. 64.999.403.480.787 yang terjadi pada tahun 2022, sedangkan terendah yaitu sebesar Rp. 22.572.159.491.478 yang terjadi pada tahun 2013 dengan rata-rata laba bersih yaitu sebesar Rp. 46.494.694.067.311.

Untuk total utang tertinggi yaitu sebesar Rp. 26.953.967.352.972 yang terjadi pada tahun 2022, sedangkan terendah yaitu sebesar Rp. 9.156.861.204.571 yang terjadi pada tahun 2013 dengan rata-rata total utang yaitu sebesar Rp. 18.508.919.593.246.

Untuk laba setelah pajak tertinggi yaitu sebesar Rp. 5.166.720.070.985 yang terjadi pada tahun 2017, sedangkan terendah yaitu sebesar Rp. 486.257.814.158 yang terjadi pada tahun 2020 dengan rata-rata laba setelah pajak yaitu sebesar Rp. 2.597.162.836.624.

Lalu untuk earning per share saham tertinggi yaitu sebesar Rp. 255,64 yang terjadi pada tahun 2017, sedangkan terendah yaitu sebesar Rp. 14,12 yang terjadi pada tahun 2020 dengan rata-rata earning per share yaitu sebesar Rp. 123,59.

Kemudian untuk harga saham tertinggi yaitu sebesar Rp. 1.805 yang terjadi pada tahun 2014, sedangkan terendah yaitu sebesar Rp. 920 yang terjadi pada tahun 2022 dengan rata-rata harga saham yaitu sebesar Rp. 1.402.

Salah satu dari banyak faktor yang dapat mempengaruhi harga saham yaitu Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA), dan Price Earnings Ratio (PER). Kasmir (2021) mengatakan bahwa “apabila current ratio rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin”. Teori tersebut juga didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Nurismalatri & Artika (2022) yang mengatakan bahwa likuiditas memiliki hubungan yang cukup erat dengan profitabilitas, sebab likuiditas membuktikan tingkat ketersediaan dana kerja yang diperlukan pada aktivitas operasional. Current ratio membuktikan seberapa jauh aset menutupi utang. Bertambah tinggi perbandingan utang serta aset, bertambah besar kompetensi perusahaan menutupi

utang jangka pendeknya. Current ratio yang kecil membuktikan adanya permasalahan pada likuiditas, sedangkan current ratio yang sangat besar juga kurang baik, sebab membuktikan besarnya modal yang tak terpakai yang kemudian bisa mengurangi kompetensi perusahaan ketika menciptakan keuntungan.

Penelitian ini juga menjelaskan tentang komponen lain yang berhubungan dengan kondisi internal perusahaan, seperti return on assets. Hanafi & Halim (2020) menyatakan bahwa return on assets dapat digunakan untuk mengukur seberapa efektif suatu bisnis dalam menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi return on assets, maka kinerja perusahaan semakin baik, dan return on assets juga dapat digunakan sebagai tolak ukur bagi investor. Sementara itu, Kasmir (2021) menyatakan bahwa return on assets menunjukkan seberapa produktif seluruh dana perusahaan. Semakin tinggi return on assets maka semakin baik karena menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik dan begitupun sebaliknya. Penelitian oleh Lubis & Gami (2022) mendukung teori ini dengan menyatakan bahwa return on assets adalah salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa banyak laba yang diperoleh perusahaan dari seluruh kekayaan yang dimilikinya. Dengan kata lain, rasio ini mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Tingkat pengembalian yang lebih tinggi menunjukkan kinerja yang lebih baik.

Price earning ratio adalah hasil bagi antara harga saham di pasar dengan earning per share (Kasmir, 2021). Price earning ratio merupakan salah satu indikator yang digunakan investor dalam menilai mahal tidaknya suatu saham. Rasio ini menggambarkan tingkat pengembalian investasi, yaitu berapa lama (tahun) investasinya (sebesar harga pasar suatu saham) dapat kembali (yang terefleksikan pada earning per share). Rasio ini merupakan ratio keuangan yang penting untuk mengukur harga saham pasar. Setiap pergerakan harga saham akan mengakibatkan perubahan pula pada price earning ratio dari suatu perusahaan.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang digunakan yaitu dari penelitian yang dilakukan oleh Lubis & Gami (2022) dan penelitian yang dilakukan oleh Sakia & Sugiyono (2019), serta penelitian yang dilakukan oleh Nurismalatri &

Artika (2022) yang menunjukkan hasil bahwa current ratio, return on assets, price earning ratio memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Hidayah & Alwi (2022) dan penelitian yang dilakukan oleh Suryani & Artini (2020), serta penelitian yang dilakukan oleh Suryani, et al., (2023) yang menunjukkan hasil bahwa current ratio, return on assets, price earning ratio tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

Penelitian ini dilaksanakan berdasarkan pada fenomena yang terjadi dan penelitian sebelumnya. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada data penelitian yang sama-sama berasal dari bursa efek Indonesia dan ada variabel yang telah diteliti kembali. Kemudian perbedaannya pada jumlah sampel, periode pengamatan, variabel independen yang menggabungkan variabel yang pernah diteliti dari beberapa penelitian sebelumnya. Periode pengamatan yang digunakan pada penelitian ini pada tahun 2013-2022 secara berturut. Penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu current ratio, return on assets, price earning ratio dan harga saham.

## **2. PENELITIAN YANG TERKAIT**

Khairul Anwar Lubis dan Emelia Rahmadhany Putri Gami; *JBMA : Jurnal Bisnis Manajemen dan Akuntansi*; Vol.IX No.1 Maret 2022 ISSN: 2252-5483, E-ISSN:2406-9566 Pengaruh Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2019 ROA berpengaruh terhadap harga saham ROE berpengaruh terhadap harga saham ROA dan ROE berpengaruh terhadap harga saham

July Ari Issandi dan Veta Lidya Delimah Pasaribu; *Jurnal Pendidikan Tambusai* Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022, ISSN: 2614-6754 (print), ISSN: 2614-3097(online) Pengaruh Return On Assets dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada PT Unilever Indonesia TBK Periode 2010-2019 ROA berpengaruh tidak terhadap harga saham ROE berpengaruh terhadap harga saham ROA dan ROE berpengaruh terhadap harga saham

Dandi Nurul Hidayah dan Alwi; *Jurnal Disrupsi Bisnis*, Vol. 5, No.1, Januari 2022 (53-59),

p-ISSN 2621 – 797X ; e-ISSN 2746-6841 DOI:10.32493 Pengaruh ROA, ROE, Dan NPM Terhadap Harga Saham Pada PT Astra Internasional, Tbk ROA berpengaruh tidak terhadap harga saham ROE berpengaruh terhadap harga saham NPM berpengaruh terhadap harga saham ROA, ROE, dan NPM berpengaruh terhadap harga saham

Balqis Sakia, Sugiyono; *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*; e-ISSN: 2461-0593; 2019 Pengaruh Kebijakan Dividen, Nilai Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 DPR berpengaruh terhadap harga saham. PER berpengaruh terhadap harga saham ROA berpengaruh terhadap harga saham ROE berpengaruh terhadap harga saham. DPR, PER, ROA, ROE berpengaruh terhadap harga saham

Ni Ketut Nadila Suryani, Luh Gede Sri Artini, *Jurnal Manajemen*, Vol. 9, No. 4, Hal. 1485-1506, ISSN 2302-8912, (2020) Pengaruh TATO, CR, ROA, dan PER Terhadap Harga Saham Properti Dan Real Estate Di BEI TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham. CR tidak berpengaruh terhadap harga saham. ROA berpengaruh terhadap harga saham. PER berpengaruh terhadap harga saham. TATO, CR, ROA, PER berpengaruh terhadap harga saham.

Nurismalatri, Eka Dewi Artika; *Jurnal Perkusi* Volume 2, Nomor 1, Januari 2022; p-ISSN 2797-3786 e-ISSN 2776-1568 Pengaruh Current Ratio (CR) Dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2020 CR berpengaruh terhadap harga saham. DER tidak berpengaruh terhadap harga saham. CR dan DER berpengaruh terhadap harga saham

Febdwi Suryani, Omi Sanjaya, Helly Aroza Siregar; *Kurs-Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis* Vol. 8 No. 1, Juni 2023 (1-14); e-ISSN 2527-8215 The Effect Of Price Earning Ratio (PER), Earning Per Share (EPS), Current Ratio (CR), Debt To Equity Ratio (DER), And Firm Size On Stock Price Of Pharmaceutical Companies In The Bursa Efek Indoneisa (BEI) Period 2016 – 2021 PER tidak berpengaruh terhadap harga saham. EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham. CR berpengaruh terhadap harga saham. DER berpengaruh terhadap harga saham. Ukuran

perusahaan tidak berpengaruh terhadap harga saham PER, EPS, CR, DER, dan Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap harga saham

Agha Reyhan Alkahfi, Gatot Nazir Ahmad, Destria Kurnianti; Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance Volume 3, No. 2, Agustus 2023; p-ISSN: 2776-6179 | e-ISSN: 2776-6187 Pengaruh PER, TATO, ROA Dan Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar BEI periode 2016-2019 PER tidak berpengaruh terhadap harga saham. TATO tidak berpengaruh terhadap harga saham. ROA berpengaruh tidak terhadap harga saham Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham PER, TATO, ROA, dan Kebijakan Dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham

Dede Hendra; KREATIF Jurnal Ilmiah Prodi Manajemen Universitas Pamulang, Volume 7, No 1 Juni 2019, (Halaman 80-92); ISSN: 2339-0689 (Print), ISSN 2406-8616 (Online) Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), Return On Asset (ROA) Dan Return On Equity (ROE) Terhadap Harga Saham Dan Implikasinya Terhadap Return Saham Pada Industri Penerbangan (Studi Kasus Pada Perusahaan Maskapai Asia) DER berpengaruh terhadap Harga Saham CR tidak berpengaruh terhadap Harga Saham ROA tidak berpengaruh terhadap Harga Saham ROE tidak berpengaruh terhadap Harga Saham DER, CR, ROA dan ROE berpengaruh terhadap Harga Saham Harga Saham tidak berpengaruh terhadap Return Saham

### 3. METODE PENELITIAN

#### a. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan proses analisis data populasi dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data dari masing – masing variabel penelitian yang meliputi variabel current ratio, return on assets, price earning ratio dan harga saham yang dapat mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, dan nilai minimum (Ghozali, 2021).

#### b. Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2021) berpendapat bahwa ”model regresi yang baik adalah berdistribusi normal atau mendekati normal”.

##### 2) Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas ini bertujuan untuk mempengaruhi hubungan yang sempurna antara variabel bebas dalam model regresi. Adapun gejala multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai varian inflation factor (VIF). Dimana bila nilai VIF < 10 dan nilai toleransinya > 0,1 atau 10%, maka dapat di simpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi multikolinieritas, sebaliknya bila nilai VIF > 10 dan nilai toleransinya < 0,1 atau 10%, maka dapat di simpulkan bahwa model regresi tersebut terjadi multikolinieritas (Ghozali, 2021).

##### 3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi (Ghozali, 2021). Persyaratan yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas

##### 4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan penggunaan pada periode t dengan kesalahan penggunaan periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi perlu dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan menggunakan statistik Durbin Watson (D-W).

##### c. Uji Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2019) "regresi berganda dilakukan oleh peneliti yang bermaksud untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik-turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor manipulasi".

d. Uji Koefisien Determinasi

Menurut (Ghozali, 2021) "koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen". Dalam output SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel model summary dan tertulis Adjusted R Square.

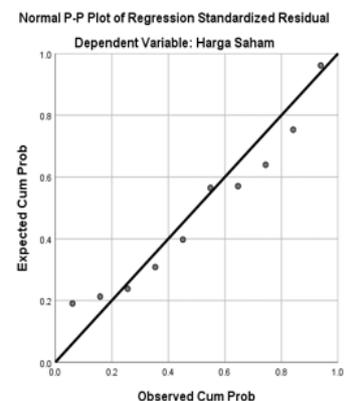
e. Uji Hipotesis

Uji hipotesis diperlukan untuk menguji apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Menurut Sugiyono (2019) pengertian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen atau terikat. Bila nilai Fhitung lebih besar daripada 4 maka H<sub>0</sub> dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%.

nilai terbesar (max) sebesar 2,912 dan nilai rata-rata 2,557 dan standar deviasi sebesar 0,195868. Return On Assets (X<sub>2</sub>) dengan jumlah data sebanyak 10 memiliki nilai terkecil (min) sebesar 0,008 dan nilai terbesar (max) sebesar 0,142 dan nilai rata-rata 0,6650 dan standar deviasi sebesar 0,045788. Price Earnings Ratio (X<sub>3</sub>) dengan jumlah data sebanyak 10 memiliki nilai terkecil (min) sebesar 6,650 dan nilai terbesar (max) sebesar 86,756 dan nilai rata-rata 19,58670 dan standar deviasi sebesar 24,071128.

2. Uji Normalitas



Sumber: Hasil Pengolahan data dari software SPSS 26, data diolah

Grafik 4.4.  
 Normal Probability Plot

Dari hasil normal probability plot diatas dapat dilihat bahwa titik-titik plot mengikuti dan mendekati garis diagonalnya sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4.5.  
 Uji Statistik Deskriptif  
 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	10	2,306	2,912	2,557	0,195868
Return On Assets	10	0,008	0,142	0,6650	0,045788
Price Earnings Ratio	10	6,650	86,756	19,58670	24,071128
Harga Saham	10	920	1.805	1.401,50	334,548
Valid N (listwise)	10				

Sumber: Hasil Pengolahan data dari software SPSS 26, data diolah

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa variabel dependen yaitu Harga Saham (Y) dengan jumlah data sebanyak 10 memiliki nilai terkecil (min) sebesar 920 dan nilai terbesar (max) sebesar 1.805 dan nilai rata-rata 1.401.50 dan standar deviasi sebesar 334.548. Current Ratio (X<sub>1</sub>) dengan jumlah data sebanyak 10 memiliki nilai terkecil (min) sebesar 2,306 dan

3. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.7.  
 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-2674.499	1236.309			
Current Ratio	1.539	.510	.901	.490	2.041
Return On Asset	.758	2.282	.104	.447	2.237
Price Earnings Ratio	.005	.004	.331	.681	1.469

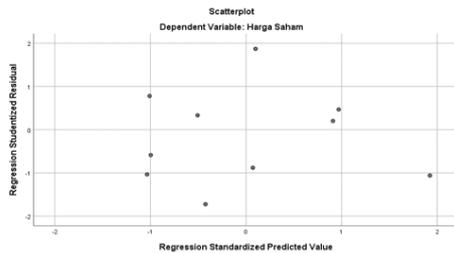
a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Pengolahan data dari software SPSS 26, data diolah

Dari hasil uji multikolinearitas di atas dapat diperoleh bahwa variabel current ratio, return on asset, dan price earnings ratio

memiliki nilai VIF < 10 dan nilai tolerance variabel independen >0,10.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Pengolahan data dari software SPSS 26, data diolah  
 Grafik 4.5.  
 Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil gambar scatterplot diatas dapat diketahui bahwa titik-titik membentuk yang pola yang tidak jelas, dan titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas dalam model regresi

#### 5. Uji Autokorelasi

Tabel 4.10.  
 Hasil Uji Autokorelasi Dengan Durbin-Watson  
 Model Summary<sup>b</sup>

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.859 <sup>a</sup>	.738	.608	209.583	1.976

a. Predictors: (Constant), Price Earnings Ratio, Current Ratio, Return on Assets  
 b. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Hasil Pengolahan data dari software SPSS 26, data diolah sendiri

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, model regresi ini tidak ada autokorelasi, hal ini dibuktikan dengan nilai Durbin-Watson sebesar 1,976 yang berada diantara interval 1.550 – 2.460

#### 6. Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4.11.  
 Hasil Uji Regresi Linear Berganda  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2674.499	1236.309		-2.163	.074
Current Ratio	1.539	.510	.901	3.021	.023
Return On Asset	.758	2.282	.104	.332	.751
Price Earnings Ratio	.005	.004	.331	1.307	.239

a. Dependent Variable: Harga Saham  
 Sumber: Hasil Pengolahan data dari software SPSS 26, data diolah

Berdasarkan hasil pada tabel diatas dapat diperoleh rumus regresi sebagai berikut:  $Y = (-2674.499) + 1,539X_1 + 0,758X_2 + 0,005X_3$

Berikut ini interpretasi dari hasil analisis regresi linier berganda diatas:

##### a. Constant

Nilai Konstan sebesar 2674,499 dan bertanda negatif, artinya jika nilai variabel Current Ratio (X1), Return On Asset (X2), Dan Price Earnings Ratio (X3) dianggap tidak ada atau sama dengan nol, maka nilai Harga Saham (Y) sebesar Rp 2674,499. Nilai konstanta negatif menunjukkan bahwa Current Ratio (X1), Return On Asset (X2), Dan Price Earnings Ratio (X3) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham

##### b. Current Ratio (X1) terhadap Harga Saham

Nilai koefisien Current Ratio (X1) sebesar 1,539 dan bertanda positif. Hal ini diartikan bahwa setiap kenaikan Current Ratio satu satuan maka Harga Saham (Y) akan mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.539.

##### c. Return On Assets (X2) terhadap Harga Saham

Nilai koefisien Return On Assets (X2) sebesar 0,758 dan bertanda positif. Hal ini diartikan bahwa setiap kenaikan Return On Assets satu satuan maka Harga Saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar Rp. 0,758. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa Return On Assets berpengaruh positif terhadap Harga Saham

##### d. Price Earnings Ratio (X3) terhadap Harga Saham

Nilai koefisien Price Earnings Ratio (X3) sebesar 0,005 dan bertanda positif. Hal ini diartikan bahwa setiap kenaikan Price Earnings Ratio satu satuan maka Harga Saham (Y) akan mengalami penurunan sebesar Rp. 0,005. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan bahwa Price Earnings Ratio berpengaruh positif terhadap Harga Saham

7. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.12.  
 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.859 <sup>a</sup>	.738	.608	209.583

a. Predictors: (Constant), Price Earnings Ratio, Current Ratio, Return On Asset  
 Sumber: Hasil Pengolahan data dari software SPSS 26, data diolah

Berdasarkan tabel diatas bahwa Adjusted R Square adalah 0,608. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel Current Ratio (X1), Return On Asset (X2), dan Price Earnings Ratio (X3) terhadap variabel Harga Saham adalah sebesar 60,8% sedangkan 39,2% ditentukan oleh faktor lain

8. Uji Hipotesis

Tabel 4.13.  
 Uji t (Uji Parsial)

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-2674.499	1236.309		-2.163	.074
Current Ratio	1.539	.510	.901	3.021	.023
Return On Asset	.758	2.282	.104	.332	.751
Price Earnings Ratio	.005	.004	.331	1.307	.239

a. Dependent Variable: Harga Saham  
 Sumber: Hasil Pengolahan data dari software SPSS 26, data diolah sendiri

Adapun hasil pengolahan data menggunakan program SPSS Versi 26, dengan hasil sebagai berikut:

- Berdasarkan pada hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $(3,021 > 2,36462)$ . Hal tersebut juga diperkuat dengan nilai  $\rho_{value} < Sig.$  0,050 atau  $(0,023 < 0,050)$ . Dengan demikian maka  $H_1$  diterima, hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara *Current Ratio* terhadap Harga Saham.
- Berdasarkan pada hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $(0,332 < 2,36462)$ . Hal tersebut juga diperkuat dengan nilai  $\rho_{value} > Sig.$  0,050 atau  $(0,751 > 0,050)$ . Dengan demikian maka  $H_2$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Return On Assets* terhadap Harga Saham.
- Berdasarkan pada hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$

atau  $(1,307 < 2,36462)$ . Hal tersebut juga diperkuat dengan nilai  $\rho_{value} > Sig.$  0,050 atau  $(0,239 > 0,050)$ . Dengan demikian maka  $H_3$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Price Earnings Ratio* terhadap Harga Saham.

Tabel 4.14.  
 Uji F (Simultan)  
 ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	743751.459	3	247917.153	5.644	.035 <sup>b</sup>
	Residual	263551.041	6	43925.173		
	Total	1007302.500	9			

a. Dependent Variable: Harga Saham  
 b. Predictors: (Constant), Price Earnings Ratio, Current Ratio, Return on Asset  
 Sumber: Hasil Pengolahan data dari software SPSS 26, data diolah

Berdasarkan pada hasil pengujian pada tabel di atas diperoleh nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau  $(5,644 < 4,350)$ , hal ini juga diperkuat dengan  $\rho_{value} < Sig.$  0,050 atau  $(0,035 < 0,050)$ . Dengan demikian maka  $H_{a4}$  diterima dan  $H_{04}$  ditolak, hal ini menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Current Ratio, Return On Assets dan Price Earning Ratio terhadap Harga Saham.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh dan juga hasil analisis yang dilakukan pada PT Bumi Serpong Damai, Tbk, selama periode 2013-2022, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- Current Ratio secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Bumi Serpong Damai, Tbk, periode 2013-2022. Dari nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $(3,021 > 2,36462)$ . Hal tersebut juga diperkuat dengan nilai  $\rho_{value} < Sig.$  0,050 atau  $(0,023 < 0,050)$ .
- Return On Assets secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Bumi Serpong Damai, Tbk, periode 2013-2022. Dari nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $(0,332 < 2,36462)$ . Hal tersebut juga diperkuat dengan nilai  $\rho_{value} > Sig.$  0,050 atau  $(0,751 > 0,050)$ .
- Price Earnings Ratio secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga

saham PT Bumi Serpong Damai, Tbk, periode 2013-2022. Dari nilai thitung < ttabel atau (1,307 < 2,36462). Hal tersebut juga diperkuat dengan nilai  $p$ value > Sig. 0,050 atau (0,239 > 0,050)

- d. Current Ratio, Return On Assets, dan Price Earnings Ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham PT Bumi Serpong Damai, Tbk, periode 2013-2022. Dari nilai Fhitung < Ftabel atau (5,644 < 4,350), hal ini juga diperkuat dengan  $p$ value < Sig. 0,050 atau (0,035 < 0,050).

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arikunto. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [2] Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan 1* (Edisi 14). Salemba Empat, Jakarta.
- [3] Fahmi, I. (2020). *Pengantar Manajemen Keuangan: Teori dan Soal Jawab* (Edisi 7). CV Alfabeta, Bandung.
- [4] Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- [5] Hanafi, M. M., & Halim, A. (2020). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 6). UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- [6] Handini, S., & Astawinetu, E. D. (2020). *Teori Portofolio Dan Pasar Modal Indonesia* (Edisi 1). Scopindo Media Pustaka, Surabaya.
- [7] Harjito, D. A., & Martono. (2021). *Manajemen Keuangan* (Edisi 3). Ekonisia, Yogyakarta.
- [8] Hartono, J. (2021). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi Ke-7). Yogyakarta : BPFY Yogyakarta.
- [9] Hery, A. (2019). *Mengenal dan Memahami Dasar-Dasar Laporan Keuangan* (Edisi 1). Grasindo, Jakarta.
- [10] Horne, James C. Van dan John M Wachowicz Jr. (2018). *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan* (Edisi 15) Salemba Empat, Jakarta
- [11] Husnan, S. (2019). *Dasar-Dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas* (Edisi 5). UPP STIM YKPN Yogyakarta.
- [12] Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2019). *Buku Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 7). UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- [13] Jogiyanto, H. (2020). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. In Yogyakarta: BPFY (Edisi 11). BPFY, Yogyakarta.
- [14] Kasmir. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 14). Rajawali Pers, Jakarta.
- [15] Martono (2019). *Analisa Laporan Keuangan*. Ekonisia, Yogyakarta.
- [16] Muchtar, B., Rose, R., & Kurnia, S. M. (2019). *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya* (Edisi 1). Kencana, Jakarta.
- [17] Munawir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta.
- [18] Murhadi, W. R. (2019). *Analisis Laporan Keuangan, Proyeksi dan Valuasi Saham* (Edisi 1). Salemba Empat, Jakarta.
- [19] Priyatno, D. (2020). *Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*. Mediakom.
- [20] Pudjiastuti, S. H. (2019). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi Ke-6, Cetakan Pertama). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [21] Riduwan. (2018). *Metode dan Teknik Menyusun Proposal Penelitian* (Edisi 7). CV Alfabeta, Bandung.
- [22] Riyanto, B. (2019). *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan* (Edisi Ke-4). Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.
- [23] Rukajat, A. (2018). *Buku Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)* (Edisi 1). CV Budi Utama, Yogyakarta.